


Arah Pengembangan OSCE

AIPNI

OSCE

- ❖ Metode uji kompetensi klinik secara obyektif dan terstruktur dalam bentuk rotasi *station* dengan alokasi waktu tertentu.
- ❖ Objektif karena semua mahasiswa diuji dengan ujian yang sama. Terstruktur karena yang diuji keterampilan klinik tertentu dengan menggunakan lembar penilaian yang spesifik.
- ❖ Selama ujian peserta berkeliling melalui beberapa stasiun yang berurutan, dengan masing-masing *station* terdapat suatu tugas atau soal yang harus dijawab atau didemonstrasikan. Peserta akan diobservasi oleh penguji.
- ❖ Pada beberapa *station* peserta juga dapat diuji mengenai kemampuan menginterpretasi data atau materi klinik serta menjawab pertanyaan lisan. Setiap *station* dibuat seperti kondisi klinik yang mendekati situasi nyata.
- ❖ Dalam OSCE, penilaian berdasarkan keputusan yang bersifat menyeluruh dari berbagai komponen kompetensi. Setiap *station* mempunyai materi uji yang spesifik. Semua peserta diuji terhadap materi klinik yang sama.
- ❖ Lamanya waktu untuk masing- masing stasiun sudah ditentukan.

Landasan Hukum Uji Kompetensi OSCE

- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - UU no 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 - PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 - Standar Kompetensi Perawat Indonesia
 - UU no 38 tahun 2014
 - Permen 2 tahun 2020
- 
- Tidak Ada aturan khusus untuk osce karena menjadi bagian dari UJI kompetensi

Tujuan OSCE

- Menyeleksi kompetensi perawat professional dan vokasional
- Menciptakan sistem uji yang objektif dan terstandar secara nasional
- **Melengkapi metode ujian kompetensi dari aspek psikomotor dan afektif**

Embrio OSCE

- HPEQ (Health Professional Education Quality) Project 2010 – 2014 → komponen 2 yang bertanggungjawab dalam pengembangan uji kompetensi tenaga Kesehatan
- HPEQ- project terdiri dari 3 komponen:
 1. Komponen 1 : pengembangan model akreditasi mandiri lahir → LAM PT Kes
 2. Komponen 2 : Pengembangan model Uji kompetensi mandiri lahir → LPUK Nakes
 3. Procurement : Dukungan terhadap Fasilitas (Kedokteran)

TIM Pengembang

- Masing – masing komponen difasilitasi untuk mengembangkan berbagai hal terkait dengan tugas, peran dan fungsi dari masing masing
- Komponen 2 : awalnya difasilitasi dalam pengembangan model uji kompetensi : banmack ke banyak negara maju dalam menjalankan kredensialing : yang dituju Amerika, Kanada, Inggris



- Berdasarkan hasil : diputuskan untuk uji kompetensi seperti yang sudah berjalan saat ini
- Awalnya hanya : CBT beberapa saat setelah berjalan dikembangkan pula model OSCE

OSCE

- Ditunjuk tim dari unsur perawat
- Melalui studi kelayakan
- TIM difasilitasi untuk ikutserta sebagai observer OSCE kedokteran dalam berbagai peran dan fungsi . Misalnya dalam pengembangan Item OSCE, observer dalam pelaksanaan OSCE dsbnya
- TIM Menyusun panduan : lahir draft panduan I pada tahun 2014.
- Melalui dorongan LPUK Nakes : draft ini disempurnakan menjadi panduan yang disepakati Perawat (AIPNI, PPNI, AIPVIKI) menjadi panduan OSCE NASIONAL

Bagaimana Pelaksanaan?

- Study kelayakan pelaksanaan : sesuai panduan standar yang ada belum cukup mampu dalam melaksanakan
- Belum ada sebuah keharusan
- Belum ada pendorong bagi semua stakeholder untuk melaksanakan



- Periode 2016 sampai dengan 2022 : selama 6 tahun “IDLE “

Pendorong Pelaksanaan OSCE Nasional

- Upaya peningkatan kualitas lulusan ners
- Perubahan pola akreditasi LAM PT KES dari 7 kriteria menjadi 9 kriteria dimana salah satu point pada kriteria 9 memasukkan hasil pelaksanaan osce yang secara spesifik disebutkan nilai maksimal di dapatkan jika osce dilaksanakan secara nasional
- Peraturan khusus LAM-PTKES yang mensyaratkan bahwa nilai akreditasi unggul dapat diperoleh jika institusi memperoleh lulus ukom kumulatif minimal 80 % berturut turut selama 3 kali, CBT (dan maupun OSCE).

Skenario Nasional

- ❖ Dalam upaya melengkapi uji kompetensi CBT
- ❖ Dalam merespon standard LAM-PTKES
- ❖ Kesiapan institusi ners dalam penyelenggaraan OSCE Nasional



PERLU (SKENARIO) PERENCANAAN dan PENYELENGGARAAN
BERSTANDARD NASIONAL

Skenario Nasional

- REVITALISASI STANDARD OSCE NASIONAL : sudah ditetapkan di RTA AIPNI medan
- TAHAPAN PELAKSANAAN :
 - PENYELENGGARAN OLEH INSTITUSI BERSTANDARD NASIONAL
 - PENYELENGGARAAN SEKELOMPOK INSTITUSI STANDARD NASIONAL
 - PENYELENGGARAAN SECARA NASIONAL

Revitalisasi standard Nasional

- Evaluasi blueprint teruma masalah waktu penyelenggaraan
- Pelatihan “ Pengembangan Item Nasional “
- Pelatihan “ Penguji Osce berstandard Nasional”
- Pelatihan “ pengembangan klien standard “
- Pelatihan PP Nasional
- Pelatihan sebagai KOC
- Pengembangan Sarana dan prasarana osce berstandard Nasional
- Pengembangan pola pelaksanaan berstandard Nasional
- Pelatihan Standard Setting



TOR sudah ada

PENYELENGGARAN OLEH INSTITUSI BERSTANDARD NASIONAL

- Setting Soal Nasional
- PP Nasional
- KOC terlatih
- Tersedia Penguji Osce bersertifikat (nasional)
- Dari 9 penguji : 7 dari institusi, 2 institusi sekitar
(preceptor klinik dapat menjadi penguji OSCE jika telah memiliki sertifikat penguji dan mendapatkan penugasan dari institusi penyelenggara)
- Tersedia pasien standard (berstandard = mendapatkan pelatihan sesuai skenario) disediakan institusi dengan jumlah yang cukup
- Fasilitas terstandard (sudah terverifikasi, validasi)
- Mengajukan permohonan ke pusat

PENYELENGGARAAN SEKELOMPOK INSTITUSI STANDARD NASIONAL

- Setting Soal Nasional
- PP Nasional
- KOC terlatih
- Tersedia Penguji Osce bersertifikat (nasional)
- Dari 9 penguji : 7 dari institusi, 2 institusi sekitar (ditentukan regional)
(preceptor klinik dapat menjadi penguji OSCE jika telah memiliki sertifikat penguji dan mendapatkan penugasan dari institusi penyelenggara)
- Tersedia pasien standard (berstandard = mendapatkan pelatihan sesuai skenario) disediakan institusi dengan jumlah yang cukup
- Fasilitas terstandard (sudah terverifikasi, validasi)
- Mengajukan permohonan ke pusat
- **Jadwal penyelenggaraan ditentukan Bersama .**

Endorsement

- Pelaksanaan TOT oleh AIPNI yang pertama dengan mengundang setiap regional 2 orang (ini sudah ada TIM) kecuali regional mengirimkan yang baru
- TIM yang terlibat dalam pengembangan OSCE HPEQ AIPNI
- Stake Holder lainnya



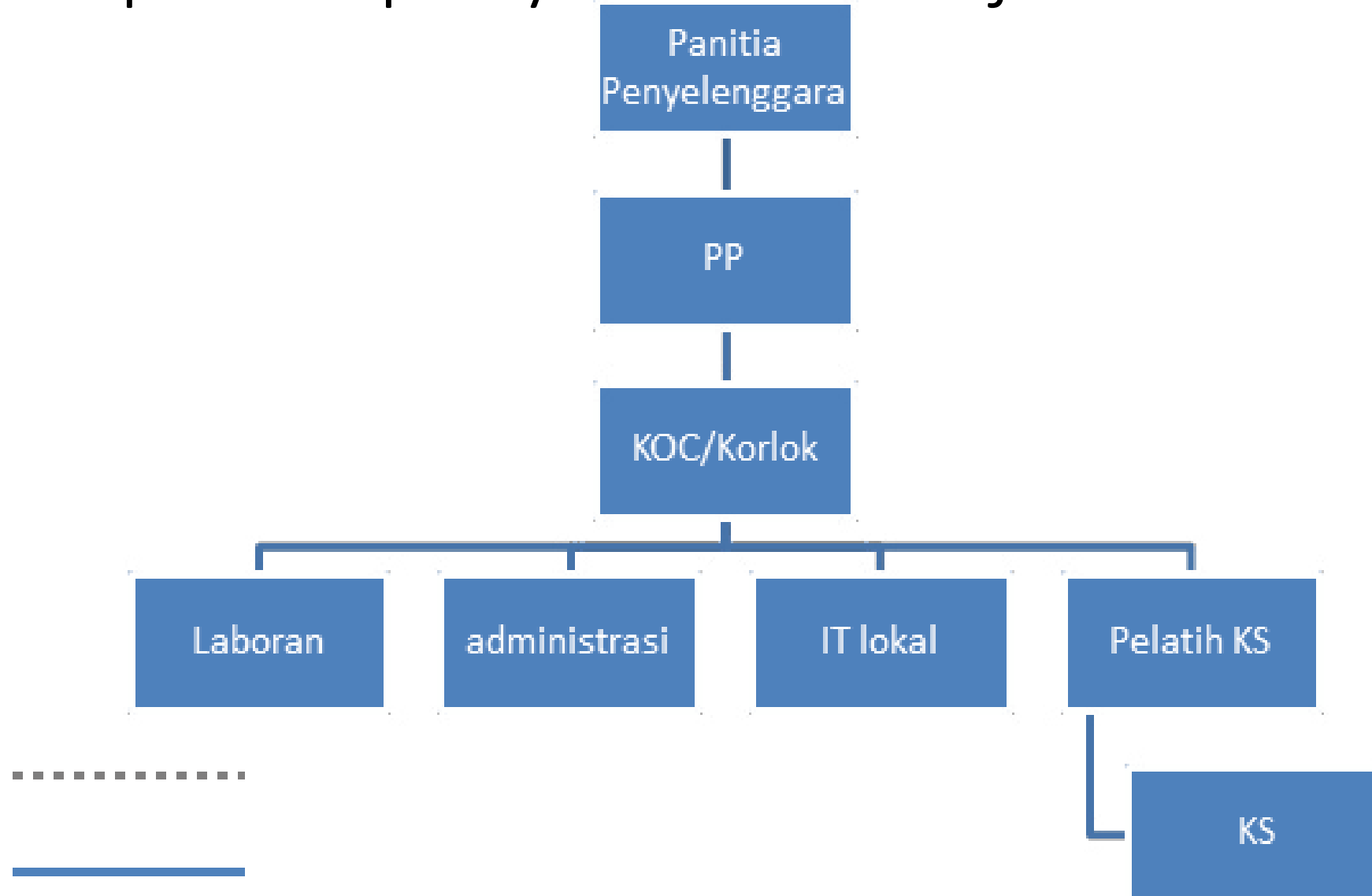
- Langkah strategis melakukan pertemuan dengan OP dan AIPNI untuk menyepakati dan menetapkan panduan
- Menyampaikan ke LAMPT KES sebagai panduan OSCE Nasional AIPNI

Standar dan Penyelenggaraan osce

Mekanisme Penyelenggaraan OSCE

- Uji OSCE berstandar nasional
- Jika belum dilaksanakan secara nasional, dilaksanakan oleh institusi namun berstandar nasional
- Mekanisme :
 - Institusi mengajukan pelaksanaan uji kepada AIPNI
 - AIPNI memberikan jawaban terhadap permintaan (jika ada beberapa institusi meminta, pelaksanaan dapat disatukan)
 - Soal /item disiapkan AIPNI
 - 2 minggu sebelum ujian disampaikan alat khusus yang diperlukan untuk setiap kasus dan ketrampilan

Komponen penyelenggara uji



PENYELENGGARA OSCE

Syarat Penyelenggara OSCE

- a. Memenuhi persyaratan Uji Kompetensi OSCE Center melalui visitasi kelayakan
- b. Terdiri dari 11 *station* yang terstandar dan terdapat pada satu lantai yang sama.
- c. Enam *station* dengan fasilitas tempat tidur ganda untuk KS dan manekin.
- d. Peralatan dan bahan sesuai standar yang ditetapkan beserta cadangannya.
- e. Menyediakan format dokumentasi, pemeriksaan penunjang dan alat tulis di setiap *station*.
- f. OSCE Center mempersiapkan bahan habis pakai sesuai *standar* dan jumlah peserta.
- h. Menyiapkan panitia penyelenggara lokal dan staf pendukung
- i. Memiliki penguji sesuai persyaratan ditambah penguji siaga 25% dari jumlah penguji utama.
- j. Menyediakan KS sesuai standar ditambah KS siaga sebanyak 25% dari jumlah KS utama.

Sarana dan Prasarana :
 11 ruang ruang station dan ruang persiapan

Komponen	Persyaratan Ruang
1. Uk. ruangan	Ners 3 x 4 m
2. Jumlah	9 ruangan untuk ujian dan 2 <i>station</i> istirahat (bisa ditempatkan di Lorong)
3. <i>Lay out</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Satu grup ujian: ruangan harus berada di lantai dan gedung yang sama • Letak <i>station</i> berurutan bila tidak memungkinkan jarak antar <i>station</i> bisa ditempuh dalam waktu 1 menit.
4. Keadaan ruangan	<ul style="list-style-type: none"> • Cahaya cukup terang (80 lux) • Sirkulasi udara baik dan nyaman • ruangan kedap Suara
5. <i>Panic button</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat tombol <i>panic button</i> di setiap <i>station</i>. • Panel <i>panic button</i> di ruang PP

2) Kriteria Ruang Pengawas Pusat

- a. Ukuran: 3 x 4 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi, lemari administrasi, komputer, printer.

3) Kriteria Ruang persiapan penguji

- a. Ukuran: 5 x 6 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi.

4) Kriteria Ruang karantina peserta uji

- a. Ukuran: 4 x 5 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi.
- d. Dalam Ruangan harus dijaga Pengawas.
- e. Tidak boleh ada akses internet.
- f. Tidak boleh berdekatan dengan ruang persiapan pengujian dan ruang PKS/KS.

5) Kriteria Ruang karantina pengujian (diperlukan jika dua sesi)

- a. Ukuran: 4 x 5 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi dan loker/penyimpanan tas.

6) Kriteria Ruang istirahat/ freezing

- a. Ukuran: 4 x 5 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja konsumsi dan kursi sejumlah komponen uji yaitu penguji, laboran dan KS.

7) Kriteria Ruang IT/administrasi

- a. Ukuran: 3 x 4 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi, komputer dan timer.

8) Kriteria Ruang KS dan Pelatih KS

- a. Ukuran: 3 x 4 m.
- b. Lokasi: dekat dengan lokasi *station*.
- c. Fasilitas: minimal meja, kursi.

9) Kriteria Ruang penyimpanan alat

- a. Ukuran 3x 4
- b. Letak: tidak jauh dari lokasi ujian
- c. Ruangan harus dikunci/selalu dijaga

- **10) Kriteria Toilet**

Minimal dua buah untuk masing-masing jenis kelamin di lokasi ujian dengan air dan toilet yang cukup.

- **11) Musholla**

Tersedia musholla di lokasi ujian.

Kriteria Ketersediaan alat dan bahan

- ❖ Bahan habis pakai: tersedia sesuai dengan jumlah peserta ujian dan tersedia cadangan (10 % dari jumlah peserta).
- ❖ Peralatan/ Instrumen: tersedia sesuai dengan daftar alat dan terstandarisasi dengan jumlah minimal $2n$ (n =grup ujian). Peralatan yang digunakan KS harus steril dengan cadangan 10% dari jumlah peserta
- ❖ Manekin/ phantom tersedia sesuai daftar alat dari Panitia Pusat dengan jumlah minimal $2n$ (n =grup ujian).

d. **Station, dengan standar peralatan sebagai berikut:**

- 1) Satu buah tempat tidur beserta tangga dengan selimut tipis untuk pemeriksaan Klien tempat tidur ganda jika terdapat manekin dan klien standar dalam 1 *station* yang memerlukan tempat tidur).
- 2) Satu buah meja dan 2 buah kursi untuk peserta dan KS (jika ada).
- 3) Satu buah meja dan kursi untuk penguji.
- 4) Komputer (Laptop) dengan jaringan intranet.
- 5) Alat keperawatan sesuai dengan kasus.
- 6) Tempat sampah : infeksius dan non infeksius.
- 7) Wastafel cuci tangan/alat desinfeksi.
- 8) Format Dokumentasi dan ATK sesuai kebutuhan.

Dokumen Penyelenggaraan

1. Berita acara penyelenggaraan uji Kompetensi OSCE setiap rotasi ujian.
2. Daftar hadir penguji, peserta, KS dan petugas pendukung.
3. Soal dan hasil ujian.
4. Lembar penilaian peserta setiap *station*.
5. Umpan balik peserta, penguji, KS dan KOC.
6. Semua berkas pasca rotasi disegel yang dibuktikan dengan berita acara serah terima dokumen.

TERIMA KASIH